



PELAKSANAAN URAIAN TUGAS OPERATOR SEKOLAH DI SLTA SE-KABUPATEN PASAMAN DAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Windi Lestari¹, Rusdinal², Irsyad³, Tia Ayu Ningrum⁴

¹²³⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: windylestary056@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3449>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 13 August 2026

Keywords:

Implementation Of Job

Descriptions

School Staff

Responsibilities

Working Conditions

Authority



ABSTRACT

Good school governance requires an administrative system capable of supporting the entire process of planning, implementation, control, and evaluation of educational programs. This study aims to examine the implementation of school operator job descriptions in senior high schools throughout Pasaman and West Pasaman Regencies. This study employs a quantitative approach using a descriptive method. The study sample consisted of 91 school operators selected using simple random sampling. Data were collected using a Semantic Differential scale questionnaire that had passed validity and reliability tests, then analyzed using the mean, standard deviation, and Respondent Achievement Level (RAL). The results indicate that the implementation of school operator job descriptions falls into the "good" category with a mean score of 4.43. The working conditions indicator received the highest RAC of 88.62%, followed by responsibility at 88.48% and authority at 88.42%, all of which fell into the "good" category. This study provides an empirical overview of the implementation of school operator job descriptions based on the aspects of responsibility, working conditions, and authority at the senior high school level in two regencies that have rarely been specifically studied.

ABSTRAK

Tata kelola sekolah yang baik memerlukan sistem administrasi yang mampu mendukung seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi program pendidikan. **Objektif:** Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 91 operator sekolah yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Semantic Differential yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan Tingkat Capaian Responden (TCR). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uraian tugas operator sekolah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 4,43. Indikator kondisi kerja memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 88,62%, diikuti tanggung jawab sebesar 88,48%, dan wewenang sebesar 88,42%, yang seluruhnya berada pada kategori baik. **Kebaruan:** Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan uraian tugas operator sekolah berdasarkan aspek tanggung jawab, kondisi kerja, dan wewenang pada jenjang SLTA di dua wilayah kabupaten yang masih jarang dikaji secara khusus.

Kata kunci: Pelaksanaan uraian tugas, operator sekolah, tanggung jawab, kondisi kerja, wewenang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk sikap, karakter, serta kemampuan untuk menghadapi perkembangan zaman. Karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh bagaimana sekolah dikelola secara baik sebagai sebuah organisasi pendidikan. Tata kelola sekolah yang baik memerlukan sistem administrasi yang mampu mendukung seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi program pendidikan. Jika administrasi sekolah dikelola secara efektif, maka layanan pendidikan akan menjadi lebih tertib, akuntabel, dan efisien, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan lebih optimal. Oleh sebab itu, penguatan sistem administrasi sekolah menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Putri et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pelaksanaan administrasi sekolah juga mengalami perubahan yang cukup besar. Jika sebelumnya banyak pekerjaan administrasi dilakukan secara manual, saat ini sekolah mulai beralih ke sistem berbasis digital. Perubahan ini terjadi karena pemanfaatan teknologi dinilai mampu mempercepat proses kerja, memudahkan pengelolaan data, dan meningkatkan ketelitian informasi. Pemerintah Indonesia pun terus mendorong digitalisasi tata kelola pendidikan melalui berbagai platform, seperti Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Platform Merdeka Mengajar (PMM), ARKAS, dan berbagai aplikasi lain yang mendukung administrasi pendidikan. Kehadiran sistem-sistem tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi, mempercepat pembaruan data, meningkatkan akurasi informasi, serta membantu pengambilan keputusan berdasarkan data yang valid. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sekolah dalam mengelola administrasi berbasis teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari dalam pendidikan modern (Kemendikbudristek, 2023).

Perubahan sistem administrasi menuju digital juga mengubah peran tenaga kependidikan, khususnya operator sekolah. Operator sekolah sekarang tidak hanya berperan sebagai petugas penginput data, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas, seperti memastikan data pendidikan yang dikelola lengkap, akurat, mutakhir, dan tersinkron dengan baik. Data yang diinput oleh operator sekolah menjadi dasar bagi berbagai kebijakan, mulai dari perencanaan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan, penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengelolaan peserta didik, hingga penyusunan program pendidikan di tingkat sekolah maupun pemerintah. Dengan kata lain, kualitas tata kelola data pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan tugas operator sekolah. Semakin baik kinerja operator sekolah dalam menjalankan tugasnya, semakin baik pula kualitas data yang dihasilkan, sehingga keputusan yang diambil juga akan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan lapangan (Beuty et al., 2024).

Seiring dengan semakin besarnya tanggung jawab tersebut, pekerjaan operator sekolah menjadi lebih kompleks. Karena itu, diperlukan kejelasan mengenai uraian tugas atau job description sebagai pedoman kerja. Uraian tugas merupakan penjelasan tentang pekerjaan, tanggung jawab, kewenangan, hubungan kerja, serta batasan tugas yang harus dijalankan oleh seseorang dalam jabatan tertentu. Dengan adanya uraian tugas yang jelas, seseorang akan memahami apa yang harus dikerjakan, sejauh mana tanggung jawabnya, dan apa batasan kewenangannya. Dalam konteks sekolah, uraian tugas operator sekolah sangat penting agar proses pengelolaan data pendidikan, administrasi sekolah, dan layanan

informasi dapat berjalan secara sistematis. Selain itu, uraian tugas juga diperlukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih pekerjaan dengan tenaga kependidikan lainnya (Anggraeni et al., 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya operator sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa operator sekolah sering mengalami beban kerja yang tinggi, keterbatasan sarana pendukung, perubahan sistem aplikasi pendidikan, serta tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Tidak jarang operator sekolah harus bekerja di luar jam kerja untuk menyelesaikan pembaruan data dan sinkronisasi sistem. Selain itu, masih ada permasalahan lain seperti pembagian tugas yang belum sepenuhnya jelas, karena operator juga sering mendapat tugas tambahan di luar pekerjaan utamanya sebagai pengelola data pendidikan (Ulva et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada beberapa SLTA di Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat pada bulan Mei 2026, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa pelaksanaan uraian tugas operator sekolah masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, terdapat perbedaan dalam penyusunan uraian tugas operator sekolah pada dokumen pembagian tugas di masing-masing sekolah. Ada sekolah yang sudah menjelaskan tugas operator secara rinci, tetapi ada juga yang hanya mencantumkan jabatan operator tanpa menjelaskan tanggung jawab, kewenangan, dan batas pekerjaannya secara spesifik. Kedua, terdapat operator sekolah yang harus menyelesaikan pekerjaan di luar jam kerja karena adanya batas waktu sinkronisasi dan pembaruan data pada sistem pendidikan. Ketiga, beberapa operator mengalami kendala dalam kondisi kerja, terutama terkait jaringan internet yang kurang stabil dan fasilitas teknologi informasi yang masih terbatas, sehingga memengaruhi kelancaran pengelolaan data sekolah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara tuntutan pekerjaan operator sekolah dengan kondisi pelaksanaan tugas di lapangan. Di satu sisi, operator sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas data pendidikan yang digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Namun di sisi lain, pelaksanaan tugas mereka masih menghadapi berbagai hambatan, mulai dari kejelasan uraian tugas, kondisi kerja, sampai batas kewenangan dalam menjalankan pekerjaan. Jika hal ini tidak diperhatikan, maka dapat berdampak pada efektivitas administrasi sekolah dan kualitas layanan informasi pendidikan (Hidayati, 2025).

Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya memang sudah membahas tentang operator sekolah, tetapi sebagian besar masih terfokus pada kompetensi teknis, kemampuan menggunakan teknologi digital, kesiapan menghadapi perubahan organisasi, dan hambatan dalam pengelolaan data pendidikan. Penelitian Putri dan Rusdinal (2024) lebih menekankan pada kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital. Penelitian Beuty et al. (2024) membahas kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menghadapi perubahan organisasi. Sementara itu, Ulva et al. (2023) lebih menyoroti peran operator sekolah dalam pengelolaan data pendidikan. Dengan demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas pelaksanaan uraian tugas operator sekolah berdasarkan aspek tanggung jawab, kondisi kerja, dan wewenang, terutama pada jenjang SLTA di Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan adanya kesenjangan antara tuntutan pekerjaan operator sekolah dengan kondisi pelaksanaan tugas di lapangan, serta masih terbatasnya penelitian mengenai uraian tugas operator sekolah, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Mengacu pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan uraian tugas operator sekolah berdasarkan indikator tanggung jawab, kondisi kerja, dan wewenang di

SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2023). Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi suatu variabel sebagaimana adanya tanpa melakukan pengujian hubungan maupun pengaruh antarvariabel. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 117 orang, kemudian berdasarkan penarikan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan teknik *simple random sampling*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 91 orang (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Pengukuran instrumen menggunakan skala *Semantic Differential* dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat. Indikator yang digunakan dalam penyusunan instrumen meliputi tanggung jawab, kondisi kerja, dan wewenang.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket terlebih dahulu diuji kepada 30 operator sekolah di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga seluruh 30 butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923, sehingga instrumen penelitian termasuk dalam kategori reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pernyataan pada instrumen uraian tugas tenaga administrasi sekolah bidang persuratan dan pengarsipan dinyatakan valid berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan. Secara ringkas, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	r Hitung (min-max)	r Table	Keterangan
Pelaksanaan Uraian Tugas Operator Sekolah Di SLTA Se-Kabupaten Pasaman Dan Kabupaten Pasaman Barat	30	0,411 - 0,776	0,361	Seluruh item valid

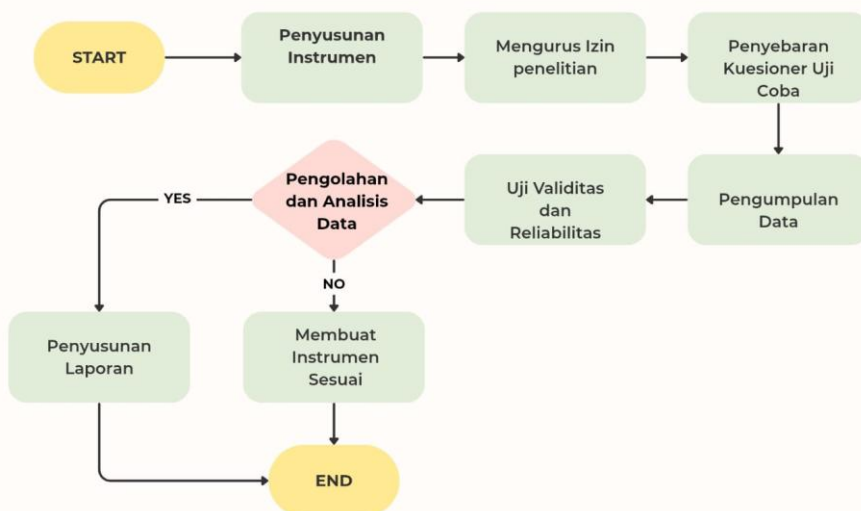
Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelaksanaan Uraian Tugas Operator Sekolah Di SLTA Se-Kabupaten Pasaman Dan Kabupaten Pasaman Barat	30	0,923	Reliabel

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen, pengurusan izin penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengolahan dan analisis data. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui Google Form kepada Operator sekolah yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.

Tahapan Penelitian Flowchart



Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disebarkan langsung kepada responden setelah memperoleh izin penelitian dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan nilai mean (rata-rata) dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Nilai TCR digunakan untuk menentukan kategori hasil penelitian berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022), sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Capaian Responden

TCR%	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup Baik

55-64	Tidak Baik
0-54	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 91 orang responden. Variabel pelaksanaan uraian tugas operator sekolah dianalisis berdasarkan empat indikator utama, yaitu tanggung jawab, kondisi kerja, dan wewenang. Hasil analisis pada masing masing indikator tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Skor Variabel Uraian Tugas Operator Sekolah

Indikator	Mean	Standar Deviasi	TCR%	Kategori
Tanggung Jawab	4,42	0,39	88,48	Baik
Kondisi Kerja	4,43	0,35	88,62	Baik
Wewenang	4,42	0,47	88,42	Baik
Variabel Uraian Tugas	4,43	0,30	88,51	Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor rata-rata untuk variabel pelaksanaan uraian tugas operator sekolah sebesar 4,43 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 88,51%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan uraian tugas operator sekolah berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum operator sekolah telah mampu melaksanakan uraian tugas sesuai dengan tanggung jawab, kondisi kerja, dan wewenang yang dimiliki dalam mendukung pengelolaan administrasi serta data pendidikan di sekolah.

Jika ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, indikator tanggung jawab mendapatkan skor rata-rata sebesar 4,42 dengan TCR 88,48% dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa operator sekolah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan kewajiban yang diberikan. Operator sekolah mampu mengelola data pendidikan secara cermat, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang berlaku, serta berupaya memenuhi target pekerjaan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, indikator kondisi kerja memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,43 dengan TCR 88,62% dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kerja yang dirasakan operator sekolah telah mendukung pelaksanaan uraian tugas, baik dari aspek lingkungan kerja, ketersediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan dalam pelaksanaan pekerjaan. Kondisi kerja yang baik tersebut membantu operator sekolah dalam melaksanakan tugas secara efektif meskipun masih terdapat beberapa kendala pada sebagian sekolah.

Indikator wewenang memperoleh skor rata-rata sebesar 4,42 dengan TCR 88,42% dan termasuk dalam kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa operator sekolah telah memahami batasan wewenang dalam melaksanakan uraian tugasnya, sehingga setiap pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan peran, fungsi, dan kewenangan yang diberikan oleh sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori baik. Ketiga indikator yang dianalisis, yaitu tanggung jawab, kondisi kerja, dan wewenang, menunjukkan capaian yang relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa

operator sekolah telah melaksanakan uraian tugas dengan baik, didukung oleh rasa tanggung jawab yang tinggi, kondisi kerja yang mendukung, serta pemahaman yang baik terhadap wewenang dalam menjalankan tugas. Meskipun demikian, upaya peningkatan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar pelaksanaan uraian tugas operator sekolah semakin efektif dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan sistem pengelolaan data pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,43 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 88,51%. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator penelitian yang meliputi tanggung jawab, kondisi kerja, dan wewenang. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian, indikator tanggung jawab memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 4,42, dengan standar deviasi sebesar 0,39 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 88,48%, sehingga berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik. Skor rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif pada pelaksanaan tanggung jawab dalam menjalankan uraian tugas operator sekolah. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen, sehingga dapat diartikan bahwa persepsi operator sekolah mengenai pelaksanaan tanggung jawab relatif sama.

Tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pelaksanaan uraian tugas operator sekolah. Tanggung jawab kerja dapat dipahami sebagai kesediaan pegawai melaksanakan tugas sesuai kewajiban jabatan, menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu, serta menjaga kualitas hasil kerja. Dalam organisasi, tanggung jawab tidak hanya terlihat dari selesainya pekerjaan, tetapi juga dari kesungguhan pegawai memenuhi target, mematuhi prosedur, dan memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian Ainanur dan Tirtayasa (2018) menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berkaitan dengan peningkatan kinerja karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa operator sekolah memerlukan kemampuan teknis dan dorongan kerja yang baik agar mampu menjalankan tugas administrasi secara bertanggung jawab.

Pada konteks operator sekolah, tanggung jawab tampak dalam ketelitian mengelola data, melengkapi dokumen, memperbarui informasi, serta menyelesaikan tugas administrasi sesuai waktu yang telah ditentukan. Handoko et al. (2022) menemukan bahwa tanggung jawab dan kemampuan pegawai berkaitan dengan pencapaian kerja serta kinerja pegawai. Hasil serupa ditunjukkan oleh Kopter et al. (2022), bahwa tanggung jawab kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas pegawai. Oleh sebab itu, nilai tanggung jawab yang baik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa operator sekolah telah memiliki kesediaan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai kewajiban yang dibebankan sekolah.

Tanggung jawab kerja juga perlu didukung oleh kompetensi, pembinaan, dan kepuasan kerja. Syahputra dan Jufrizen (2019) menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan, promosi,

serta kepuasan kerja berhubungan dengan kinerja pegawai. Sementara itu, Wungow et al. (2023) membuktikan bahwa tanggung jawab pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, sekolah perlu mempertahankan tanggung jawab operator sekolah melalui pembagian tugas yang jelas, pelatihan pengelolaan administrasi digital, dan evaluasi hasil kerja secara berkala.

Tanggung jawab kerja tercermin dari kesungguhan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan, menjaga kualitas hasil kerja, serta berupaya mencapai tujuan organisasi. Hal ini tampak pada operator sekolah yang mampu menyelesaikan tugas administrasi secara tepat serta menjaga ketepatan dan keakuratan data pendidikan yang dikelolanya (Sutrisno, 2019).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan uraian tugas operator sekolah pada indikator tanggung jawab di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,42, standar deviasi 0,39, dan TCR sebesar 88,48%. Hasil ini menunjukkan bahwa operator sekolah telah mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan, menyelesaikan pekerjaan secara tepat, menjaga ketepatan dan keakuratan data, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang dilaksanakan.

Kondisi Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, indikator kondisi kerja memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 4,43, dengan standar deviasi sebesar 0,35 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 88,62%, sehingga berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kerja yang mendukung pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar operator sekolah memberikan penilaian positif pada kondisi kerja yang mereka rasakan dalam melaksanakan tugas. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen, sehingga dapat diartikan bahwa persepsi operator sekolah terhadap kondisi kerja relatif sama.

Kondisi kerja merupakan lingkungan fisik dan nonfisik yang mendukung pegawai dalam melaksanakan tugas. Bagi operator sekolah, kondisi kerja meliputi ketersediaan komputer, jaringan internet, aplikasi pendukung, ruang kerja yang nyaman, akses terhadap dokumen, serta hubungan kerja yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Kondisi kerja yang mendukung akan memudahkan operator sekolah dalam menjalankan tugas secara tepat, efektif, dan sesuai jadwal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Arianto dan Kurniawan (2020), yang menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Temuan tersebut didukung oleh Sunarsi et al. (2020), Winarsih et al. (2020), serta Iskandar (2020) yang menjelaskan bahwa lingkungan kerja memiliki kaitan dengan kinerja pegawai. Dalam konteks operator sekolah, kondisi kerja yang baik mendukung ketelitian, kelancaran komunikasi, dan penyelesaian administrasi berbasis digital.

Selain sarana kerja, hubungan sosial dan dukungan pimpinan juga menjadi bagian dari kondisi kerja. Yuliani dan Suprayoga (2021) menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang menyenangkan, hubungan yang harmonis, dan dukungan sarana prasarana yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja pegawai. Halomoan et al. (2021), Kresmawan et al. (2021), serta Zainuri (2021) juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja berhubungan dengan kinerja pegawai. Oleh karena itu, sekolah perlu menjaga ketersediaan fasilitas digital sekaligus membangun komunikasi dan koordinasi yang baik agar operator

dapat menyelesaikan tugas tanpa hambatan yang tidak perlu.

Kondisi kerja yang baik juga membantu pegawai mengelola beban kerja. Asmara dan Sabardini (2020) menemukan bahwa pendidikan, pelatihan, dan lingkungan kerja berkaitan dengan kinerja karyawan. Nabawi (2019) juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja, kepuasan kerja, dan beban kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kondisi kerja yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan uraian tugas operator sekolah.

Penelitian Sari et al. (2022) juga menemukan bahwa lingkungan kerja yang kondusif dan adanya dukungan organisasi memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan tugas tenaga administrasi sekolah. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kondisi kerja yang baik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan operator sekolah dalam melaksanakan uraian tugas.

Dukungan pimpinan dan organisasi juga menjadi bagian penting dari kondisi kerja tenaga administrasi sekolah. Susanti et al. (2021) menunjukkan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menghadapi perubahan organisasi berada pada kategori tinggi, dengan dukungan manajemen sekolah sebagai salah satu aspek yang dinilai. Temuan serupa disampaikan oleh Nurjannah et al. (2021), yang menempatkan dukungan manajemen dan pimpinan sebagai faktor penting dalam kesiapan tenaga administrasi sekolah. Dengan demikian, kondisi kerja operator sekolah tidak hanya berkaitan dengan sarana, tetapi juga dukungan pimpinan, komunikasi, dan suasana kerja yang mendukung pelaksanaan tugas.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan uraian tugas operator sekolah pada indikator kondisi kerja di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,43, standar deviasi sebesar 0,35, dan TCR sebesar 88,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi kerja yang meliputi lingkungan kerja, ketersediaan sarana dan prasarana, hubungan kerja, serta dukungan organisasi telah mampu mendukung operator sekolah dalam melaksanakan uraian tugasnya secara efektif.

Wewenang

Berdasarkan hasil penelitian, indikator wewenang pada pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,42, dengan standar deviasi sebesar 0,47 dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 88,42%, sehingga berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan uraian tugas operator sekolah pada indikator wewenang di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar operator sekolah telah memahami dan melaksanakan wewenang yang dimiliki sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen, sehingga dapat diartikan bahwa persepsi operator sekolah terhadap pelaksanaan wewenang relatif sama.

Wewenang merupakan hak yang diberikan organisasi kepada pemegang jabatan untuk melaksanakan tindakan dan mengambil keputusan dalam batas tugasnya. Pada operator sekolah, wewenang dapat berupa pengelolaan, pembaruan, pemeriksaan, dan penyampaian data pendidikan sesuai prosedur yang berlaku. Namun, wewenang operator tetap perlu dibatasi oleh ketentuan sekolah dan persetujuan pimpinan pada keputusan yang bersifat strategis.

Kejelasan wewenang penting agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Kartika dan Damaika (2023) menjelaskan bahwa analisis jabatan dan pemetaan kompetensi membantu organisasi menempatkan pegawai sesuai kebutuhan pekerjaan. Nasrulloh et al. (2023) juga menunjukkan bahwa uraian jabatan berperan dalam perencanaan tenaga kerja karena menjelaskan kebutuhan dan pelaksanaan pekerjaan secara lebih terarah. Dengan demikian, uraian tugas operator sekolah perlu memuat batas tugas, hak akses, hubungan koordinasi, dan prosedur pelaporan masalah.

Penelitian Setiawan (2022) menunjukkan bahwa analisis jabatan menghasilkan informasi mengenai uraian jabatan dan spesifikasi jabatan yang digunakan untuk mendukung kinerja. Tanjung et al. (2023) juga menemukan bahwa komunikasi dan pendelegasian wewenang berhubungan dengan kinerja pegawai. Dalam lingkungan sekolah, kejelasan wewenang membantu operator memahami tindakan teknis yang dapat dilakukan secara mandiri dan tindakan yang perlu dikonsultasikan kepada kepala sekolah atau pihak terkait.

Kejelasan wewenang operator sekolah perlu disertai dengan kompetensi teknis dalam menjalankan administrasi berbasis digital. Swara dan Rusdinal (2023) menjelaskan bahwa kompetensi tenaga administrasi sekolah mencakup pengolahan data dan statistik, penggunaan sistem layanan dan pelaporan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi kepegawaian. Selain itu, Triana et al. (2021) menegaskan pentingnya pelayanan persuratan dan pengarsipan berbasis teknologi informasi oleh tenaga administrasi sekolah. Oleh karena itu, pemberian wewenang kepada operator sekolah perlu disesuaikan dengan tugas, akses sistem, dan kemampuan teknis yang dimilikinya.

Secara normatif, Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 mengatur standar tenaga administrasi sekolah/madrasah, sedangkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2020 mengatur pedoman analisis jabatan dan analisis beban kerja. Kedua regulasi tersebut dapat digunakan untuk memperkuat argumentasi bahwa pembagian tugas, tanggung jawab, kompetensi, dan wewenang perlu disusun secara jelas. Oleh karena itu, nilai wewenang yang berada pada kategori baik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa operator sekolah telah memahami batas tindakan yang dapat dilakukan dalam menjalankan uraian tugasnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan uraian tugas operator sekolah pada indikator wewenang di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,42, standar deviasi sebesar 0,47, dan TCR sebesar 88,42%. Hasil ini menunjukkan bahwa operator sekolah telah memahami dan melaksanakan wewenang sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan, mampu menjalankan hak dan kewenangannya secara profesional, serta melaksanakan pekerjaan sesuai dengan batas kewenangan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan uraian tugas operator sekolah di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan uraian tugas operator sekolah pada indikator tanggung jawab di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,42, standar deviasi 0,39, dan TCR sebesar 88,48%. Hasil ini menunjukkan bahwa operator sekolah telah mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan, menyelesaikan pekerjaan secara tepat, menjaga ketepatan dan keakuratan data, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang dilaksanakan. 2) Pelaksanaan uraian tugas operator sekolah pada indikator kondisi kerja di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat

berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,43, standar deviasi sebesar 0,35, dan TCR sebesar 88,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi kerja yang meliputi lingkungan kerja, ketersediaan sarana dan prasarana, hubungan kerja, serta dukungan organisasi telah mampu mendukung operator sekolah dalam melaksanakan uraian tugasnya secara efektif. 3) Pelaksanaan uraian tugas operator sekolah pada indikator wewenang di SLTA se-Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,42, standar deviasi sebesar 0,47, dan TCR sebesar 88,42%. Hasil ini menunjukkan bahwa operator sekolah telah memahami dan melaksanakan wewenang sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan, mampu menjalankan hak dan kewenangannya secara profesional, serta melaksanakan pekerjaan sesuai dengan batas kewenangan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operator sekolah telah melaksanakan uraian tugas dengan baik berdasarkan indikator tanggung jawab, kondisi kerja, dan wewenang.

REFERENSI

- Ainanur, & Tirtayasa, S. (2018). Pengaruh budaya organisasi, kompetensi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2234>
- Anggraeni, YW, Rahmawaty, DPD, Nurfadilah, N., Ningsih, VL, & Komalasari, S. (2024). Pentingnya deskripsi pekerjaan dalam meningkatkan kinerja karyawan . *Wawasan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 20 (2), 211-223. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/INSIGHT/article/view/2763>
- Arianto, N., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *JENIUS: Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3(3), 312-321. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v3i3.4869>
- Asmara, P. Y., & Sabardini, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan, pelatihan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi VI Yogyakarta. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 29-38. <https://doi.org/10.35917/cb.v1i1.126>
- Beuty, S., Rusdinal, R., Anisah, A., & Santoso, Y. (2024). Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan pada SMP Negeri se Kota Padang. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 4(2), 307-315. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i2.2718>
- Halomoan, Y. K., Abdullah, A., & Putri, L. L. (2021). Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Indriya Lifeart Development di Jakarta. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(2), 281-290. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i2.11043>
- Handoko, S. D., Purwanto, Z. E., Khaddafi, M., Putri, S. Y., & Haluddin, R. (2022). Effect of employee responsibility and ability through work achievement on employee performance on BP Batam. *Multidisciplinary Output Research for Actual and International Issue*, 2(1), 131-138. <https://doi.org/10.54443/morfai.v2i1.209>
- Hidayati. (2025). *Peran operator sekolah dalam mengelola sistem data informasi pelayanan pendidikan di SMPN 1 Majasari Kabupaten Pandeglang* [Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten]. Repository UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Iskandar, R. A. (2020). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Bumi Pratama Khatulistiwa. *Jurnal Agribisnis*, 22(2). <https://doi.org/10.31849/agr.v22i2.5270>

- Kartika, F., & Damaika, Y. (2023). Job analysis and employee competency mapping based on job description. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(3), 393–400. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3.11202>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Petunjuk teknis pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kopter, J., Nasution, A. P., & Al Ihsan, M. A. (2022). Pengaruh tanggung jawab kerja, lingkungan kerja non fisik dan kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1583–1596. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i11.2700>
- Kresmawan, G. A. P., Kawiana, I. G. P., & Mahayasa, I. G. A. (2021). Kompensasi dan lingkungan kerja: Pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Warmadewa Management and Business Journal*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.22225/wmbj.3.2.2021.75-84>
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2020 tentang pedoman analisis jabatan dan analisis beban kerja. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/142711/permen-pan-rb-no-1-tahun-2020>
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah/madrasah. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/4796/1/Permen_24_Th-2008.pdf
- Nabawi, R. (2019). Pengaruh lingkungan kerja, kepuasan kerja dan beban kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667>
- Nasrulloh, T. S., Nurcahyanto, F. W., & Idriesgah, F. A. (2023). Analisis uraian jabatan sebagai praktik implementasi manpower planning: Studi pada perusahaan tekstil di Sukoharjo, Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i1.719>
- Nurjannah, S. M., Rusdinal, R., Hadiyanto, H., & Adi, N. (2021). Kesiapan menerima perubahan organisasi di masa pandemi bagi tenaga administrasi sekolah di SMPN se-Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7407–7413. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2125>
- Putri, H. D., & Rusdinal, R. (2024). Kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital di sekolah menengah kejuruan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(3), 79–84. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i3.387>
- Setiawan, I. (2022). Analisis jabatan sebagai dasar rekrutmen untuk peningkatan kinerja supervisor: Studi kasus di PT Sukses Anugrah Sejahtera. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.33366/ref.v10i1.3287>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, D., Wijoyo, H., Prasada, D., & Andi, D. (2020). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Mentari Persada di Jakarta. *The World of Business Administration Journal*, 2(1), 117–123. <https://doi.org/10.37950/wbaj.v2i1.916>
- Susanti, S. E., Rusdinal, R., Irsyad, I., & Adi, N. (2021). Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan organisasi masa pandemi di SMP Negeri se-Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7401–7406. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2124>
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Swara, J., & Rusdinal, R. (2023). Persepsi guru terhadap kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah urusan kepegawaian berbasis digital. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 219–224. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.156>
- Syahputra, I., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh diklat, promosi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 104–116. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3364>
- Tanjung, Y. A., Sipahutar, H., & Sinaga, H. N. A. (2023). Pengaruh komunikasi dan pendelegasian wewenang terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sibolga. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 5(1), 71–81. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v5i1.2244>
- Triana, D. T., Rusdinal, R., Jasrial, J., & Susanti, L. (2021). Pelayanan tenaga administrasi sekolah urusan persuratan dan pengarsipan berbasis teknologi informasi di SMK se-Kota Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 189–196. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.155>
- Ulva, D. A., Fronika, S., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Peran operator sekolah dalam meningkatkan mutu sistem informasi manajemen pendidikan SDN 34/I Teratai. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8126–8130. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3039>
- Winarsih, W., Veronica, A., & Efidiyana. (2020). Peranan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT Musi Prima Karsa Palembang. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 2(2), 181–191. <https://doi.org/10.31851/jmaninvestasi.v2i2.5272>
- Wungow, J. C., Trang, I., & Uhing, Y. (2023). Analisis pemberian reward, penilaian kerja, dan tanggung jawab pekerjaan terhadap kinerja karyawan pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 264–271. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49148>
- Yasin, Nur Ali, & Elsalina, Febby Eka. (2025). Optimizing the Use of the Dapodik Application in School Data Synchronization to Improve the Efficiency of Education Management. *Insights: Journal of Primary Education Research*, Vol. 2 No. 1, hlm. 90–100. <https://doi.org/10.59923/insights.v2i1.456>
- Yuliani, I., & Suprayoga. (2021). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai: Studi kasus pada Kecamatan Benowo Surabaya. *JISP: Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 1(2). <https://doi.org/10.38156/jisp.v1i2.78>
- Zainuri, M. H. (2021). Pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/JEE.v3i2.8732>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA